

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan studi kasus, manfaat studi kasus, dan batasan studi kasus.

1.1 Latar Belakang

Kanker kronis yang sering terjadi pada anak. kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Kanker pada jaringan pembentuk darah yang paling sering ditemukan pada masa kanak-kanak adalah Leukemia. Leukemia adalah penyakit keganasan sel darah yang ditandai dengan sel darah putih abnormal dalam sumsum tulang, (siska, 2018).

Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer (IARC) WHO* pada tahun 2012, jumlah penderita leukemia di seluruh dunia diperkirakan sebanyak 351.965 kasus. *American Cancer Society* memperkirakan angka kejadian Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) mencapai 2.670 kasus pada tahun 2014. Di Indonesia diperkirakan ada 4.100 kasus kanker pada anak setiap tahun. Data dari Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD), kasus kanker pada anak dari tahun 2006-2014 sebanyak 829 kasus dan terus mengalami peningkatan, (Andrye, 2019). Hasil prevalensi data penyakit yang sering terjadi diruangan lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto pada 3 bulan terakhir (April- Juni), didapatkan penyakit ALL berada pada peringkat pertama dengan jumlah 46,11% dari 10 penyakit terbesar yang ada Di Lantai 2 Paviliun Ade Irma Suryani (sumber dari buku Registrasi, 2019).

Leukemia limfosit akut (ALL) merupakan salah satu keganasan yang paling sering terjadi pada anak-anak yakni sebesar 73%, jika dibandingkan leukemia mieloid akut (LMA) dan Leukimia Mieloid Kronik (LMK) pada pasien LLA dapat terjadi demam neutropenia yang diakibatkan karena terapi yang diterima ataupun akibat perjalanan penyakit

Febris neutropenia merupakan suatu sindrom yang terdiri dari 2 gejala, yaitu demam yang didefinisikan sebagai temperatur oral $\geq 38,3^{\circ}\text{C}$ sekali pengukuran, atau temperatur $\geq 38^{\circ}\text{C}$ untuk pengukuran selama 1 jam terus-menerus, atau pada

2 kali pengukuran dengan jarak minimal 12 jam, 2-6 dan neutropenia yang didefinisikan sebagai hitung neutrofil total (*absolute neutrophils count/ANC*) < 500 sel/mm³. Demam neutropenia adalah penyakit yang *self-limited*, seringkali *iatrogenik* yang muncul pada pasien kanker maupun pengobatannya. 5 Demam neutropenia termasuk kegawatan di bidang hematologi karena penurunan jumlah neutrofil sebagai salah satu pertahanan tubuh utama terhadap mikroba, pasien menjadi sangat rentan terhadap infeksi berat dan kematian. Pasien demam neutropenia dengan atau tanpa gejala merupakan keadaan potensial yang mengancam hidup, (sari, 2013).

Febrile Neutropenia terjadi pada 10–50% pasien setelah kemoterapi dengan tumor padat dan lebih dari 80% setelah kemoterapi pada pasien dengan keganasan hematologi. Berdasarkan tipe keganasan, sudah jelas bahwa pasien dengan keganasan hematologi memiliki risiko lebih besar untuk terjadinya neutropenia dibandingkan pasien dengan tumor padat, karena proses dasar penyakit dan intensitas terapi yang dibutuhkan lebih tinggi, (inyoman, 2017).

Demam merupakan kondisi terjadinya kenaikan suhu tubuh hingga >37,5°C. Ikatan Dokter Anak Indonesia menetapkan suhu tubuh normal untuk anak berkisar antara 36,5°C sampai 37,5°C (Pada demam tinggi dapat terjadi alkalosis respiratorik, asidosis metabolik, kerusakan hati, kelainan EKG, dan berkurangnya aliran darah otak. Dampak lain yang dapat ditimbulkan jika demam tidak ditangani maka akan dapat menyebabkan kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar, (yunianti, 2019).

Penanganan terhadap demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan *non* farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik, Tindakan *non* farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas yang dilakukan setelah pemberian teknik *tepid sponge*, *Tepid sponge* merupakan alternatif teknik kompres yang menggabungkan teknik blok dan seka, (yunianti, 2019).

Tepid sponge merupakan salah satu cara metode fisik untuk menurunkan demam yang bersifat non farmakologi tehnik ini dilakukan dengan melakukan kompres air hangat diseluruh badan anak, suhu air untuk yang digunakan antara 30°C-35°C, (Tia, 2015). Antipiretik yang digunakan adalah paracetamol. Paracetamol merupakan jeni obat antipiretik yang biasa direkomendasikan untuk menurunkan

demam pada anak, demam akan turun setelah 30 menit atau 4 jam sesudah pemberian, (Tia, 2015).

Berdasar Penelitian aryanti (2016) Tindakan lain yang digunakan untuk menurunkan panas adalah *tepid sponge*. *Tepid sponge* merupakan suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Tujuan dilakukan tindakan *tepid sponge* yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami hipertermia, pada anak usia prasekolah dan sekolah yang mengalami demam di ruang perawatan anak Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung menunjukkan bahwa pemberian antipiretik yang disertai *tepid sponge* mengalami penurunan suhu yang lebih besar jika dibandingkan dengan pemberian antipiretik saja

Berdasarkan data yang diperoleh diatas masih sangat tinggi kejadian Leukimia Limfosit Akut Dengan Febris Neutropenia, maka penulis tertarik untuk menerapkan Asuhan Keperawatan pada anak Leukimia Limfosit Akut Dengan Febris Neutropenia Di Lantai.2 Paviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto. .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada anak yang menderita leukemia limfosit akut dengan febris Neutropenia pada Anak dengan intervensi pemberian *tepid sponge* dan kolaborasi pemberian paracetamol diruangan Lt 2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019.

1.3. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Teridentifikasinya Asuhan Keperawatan pada anak leukemia limfosit akut dengan febris Neutropenia pada Anak dengan intervensi *tepid sponge* dan kolaborasi pemberian paracetamol Di Ruangan Lt.2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPD Gatot Soebroto Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi Pengkajian pada anak febris Neutropenia pada Anak ALL Di Ruangan Lt.2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada anak febris Neutropenia pada Anak ALL Di Ruangan Lt.2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto

- c. Teridentifikasi Rencana Asuhan Keperawatan pada anak febris Neutropenia pada Anak ALL Di Ruang Lt.2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto
- d. Teridentifikasi Implementasi Asuhan Keperawatan pada anak febris Neutropenia pada Anak ALL Di Ruang Lt.2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto
- e. Teridentifikasi Evaluasi Asuhan Keperawatan pada anak febris Neutropenia pada Anak ALL Di Ruang Lt.2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto

1.4. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari studi kasus ini penulis mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh diperguruan tinggi untuk diaplikasikan dilapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada leukemia limfosit akut dengan febris Neutropenia pada Anak

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Keperawatan

Pada Studi Kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan untuk dijadikan bahan dalam melakukan Asuhan Keperawatan anak dengan leukemia limfosit akut dengan febris Neutropenia pada Anak

b. Bagi Institusi Pendidikan

Pada Studi Kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada. dan diharapkan dapat memberikan masukan mengenai Asuhan Keperawatan pada anak dengan leukemia limfosit akut dengan febris Neutropenia pada Anak guna mendukung Studi Kasus yang akan dilakukan dikemudian hari.

A. Batasan Studi Kasus

Pada penulisan laporan Studi Kasus akhir program pendidikan profesi Ners ini penulis hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan pada anak yang menderita leukemia limfosit akut dengan febris Neutropenia pada Anak dengan intervensi tepid sponge dan kolaborasi pemberian paracetamol Di Ruang Lt.2 Faviliun Ade Irma Suryani RSPAD Gatot Soebroto dari tanggal 24 juni sampai dengan 18 juli 2019.